

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK SEKTOR KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN TAPIN TAHUN 2024

Luthfi Hidayat

Politeknik Islam Syekh Salman Al Farisi, Tapin, Indonesia

email: elmirahidayat1972@gmail.com

Abstrak

Semakin merosotnya posisi indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tapin selama dua tahun terakhir menjadi indikasi adanya ketidak-beresan pelayanan publik, baik urusan yang menjadi inti pembentuk IPM maupun urusan-urusan pendukung lainnya. Oleh sebab itu, penting dilakukan kajian terhadap kinerja pelayanan publik di sektor ketahanan pangan dan pertanian. Tujuan kajian ini mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik sektor ketahanan pangan dan pertanian. Metode kajian diawali dengan mengambil data sekunder dari instansi pemerintah, dunia usaha dan masyarakat madani. Data sekunder terkumpul dan dianalisis, hasilnya terpetakan selama tahun anggaran 2023, selanjutnya dikumpulkan data primer melalui teknik wawancara sampel, informan dan mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan yang diberikan pemerintah Kabupaten Tapin di sektor ketahanan pangan dan pertanian. Namun, peningkatan pelayanan tersebut belum mampu memuaskan masyarakat. Perasaan kurang puas muncul karena masyarakat pernah merasakan pelayanan serupa dari dunia usaha. Dalam hal ini, beberapa perusahaan tambang batubara memberikan pelayanan secara periodik kepada masyarakat sekitar tambang. Bahkan perusahaan tambang batubara BMB Blok-2 berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan ternak kambing di Desa Pantai Cabe. Kesimpulannya, praktek pelayanan publik dari dunia usaha (melalui program CSR perusahaan) di Kabupaten Tapin dirasakan masyarakat lebih berkualitas. Karenanya, disarankan agar birokrasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tapin mengikuti praktek layanan publik dari dunia usaha di bidang ketahanan pangan dan pertanian.

Kata kunci: persepsi publik; kinerja pelayanan; ketahanan pangan, agrikultur

Abstract

The declining position of the Tapin Regency Human Development Index (HDI) over the past two years is an indication of irregularities in public services. Therefore, it is important to conduct a study on the performance of public services in the food security and agriculture sector. The purpose of this study is to collect, process, analyze, and interpret data on public perceptions of public services performances in the food security and agriculture sector. The study method include taking secondary data from government, business community and civil society. The results are mapped during the 2023 budget year, then primary data is collected through sample, informant and in-depth interview techniques. The results of the study show that there is an increase in the quantity and quality of services provided by the Tapin Regency government in the food security and agriculture sector. However, the increase in service has not been able to satisfy the community. Feelings of dissatisfaction arise because the community has experienced similar services from business community. In this case, several coal mining companies provide periodic services to the community around. BMB Block-2 coal mining company has succeeded in empowering the community's economy through the development of goat farming in Pantai Cabe Village. In conclusion, business community (through the company's CSR program) in Tapin Regency is considered to have higher quality. Therefore, it is recommended that the bureaucracy within the Tapin Regency Government follow the public service practices of the business community in the field of food security and agriculture.

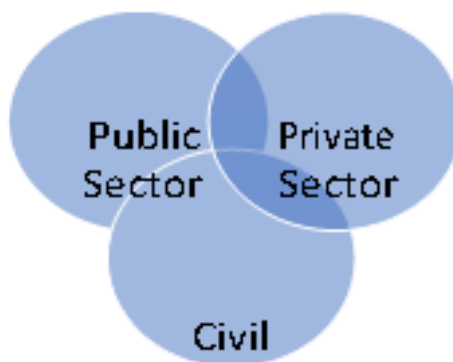
Keywords: community perception; service performance; food security; agriculture

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pelayanan publik merupakan tugas utama aparaturnya negara, sehingga dimasa paradigma administrasi publik tua (*old public administration*), masyarakat menerima pelayanan dari pemerintah semata (Wilson 1987). Pelayanan yang dilakukan pemerintah diklasifikasikan menjadi pelayanan administrasi dan pelayanan pembangunan. Sementara berdasar fungsinya, pemerintah melakukan 3 fungsi pelayanan publik, yaitu: *Environmental services*, *Developmental services* dan *Protective services*. (Hosseini (dalam Rachayu, 2019)

HAS Moenir (2001) menyatakan bahwa pelayanan publik adalah proses memenuhi kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk barang, jasa, dan administrasi melalui aktivitas orang lain atau badan. Sementara menurut Keputusan Menpan No. 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan, pelayanan publik dapat dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu: (1) *Pelayanan Administratif*, (2). *Pelayanan barang*, dan (3). *Pelayanan jasa*.

Paradigma Manajemen Publik Baru (*new public management*) yang tetap menekankan aspek- aspek yang difokuskan administrasi publik baru (HAS Moenir (2001). Orientasinya lebih kepada aspek “seberapa-baik” layanan dan bantuan kepada masyarakat. Dalam pandangan paradigma ini, aktor penyelenggara formulasi dan implementasi kebijakan publik tidak hanya pemerintah, melainkan juga melibatkan dunia usaha (*private sector*) dan masyarakat madani (*civil society*), sebagaimana gambar pada Gambar 1:



Gambar 1. Paradigma Manajemen Publik Baru

Secara empirik, paradigma Manajemen Publik Baru tersebut tampaknya berlaku di Kabupaten Tapin. Hal ini tampak jelas dari kontribusi sektor pertambangan dan galian terhadap PDRB Kabupaten Tapin selama 5 tahun terakhir, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Unggulan terhadap PDRB Kabupaten Tapin

Tahun	PDRB (dalam juta)	Pertambangan/Galian		Pertanian (arti luas)		Industri Pengolahan	
		(dalam juta)	%	(dalam juta)	%	(dalam juta)	%
2019	8.437,29	2.293,86	27,19	1.777,05	21,06	573,70	6,80
2020	8.395,70	2.236,35	26,64	1.715,85	20,44	561,28	6,68
2021*	9.387,41	2.912,95	31,03	1.712,99	18,25	617,21	6,57
2022*	12.771,26	5.799,33	45,41	1.773,42	13,89	654,55	5,13
2023*	13.694,18	6.093,43	44,50	1.953,19	14,26	645,49	4,71

Sumber: Diolah dari Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemkab. Tapin, BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan (2022)

* Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin, 2022-2024

Dalam kajian kinerja pelayanan publik difokuskan kepada urusan-urusan konkuren menurut UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Tapin selama 1 tahun terakhir (Tahun 2023) untuk bidang ketahanan pangan dan pertanian. Sementara untuk kinerja pelayanan publik dari dunia usaha difokuskan kepada program-program yang dananya bersumber dari CSR dan telah dilaksanakan perusahaan tambang batubara dan kelapa sawit. Dari masyarakat madani dikaji kinerja pelayanan publik yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU).

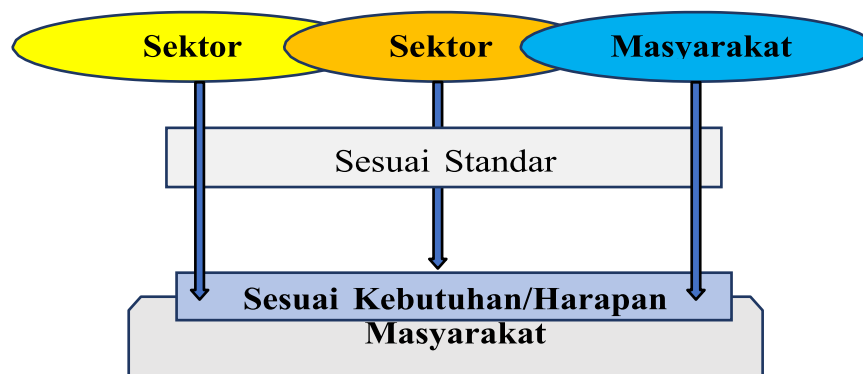
Ruang lingkup kajian ini sesuai dengan pandangan paradigma Manajemen Publik Baru. Selaras dengan itu, ruang lingkup persepsi publik terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat madani (*civil society*) yang ada di Kabupaten Tapin. Ruang lingkup wilayah mencakup 12 kecamatan yang mencakup 135 desa/kelurahan di Kabupaten Tapin.

METODE

Terdapat dua teori utama untuk memahami sebuah persepsi. Pertama, teori persepsi konstruktif yang menyatakan bahwa manusia “mengkonstruksi” persepsi dengan secara aktif memilih stimulus dan menggabungkan sensasi dengan memori. Kedua, teori persepsi langsung yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi secara langsung dari lingkungan (Langgeng & Widiana, 2015; Nurchiana Nasaruddin & Hasbullah Abu Kassim, 2017).

Wilson dan Widjaja (2023) mengemukakan ada unsur dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi, yaitu: (1). Unsur eksternal atau dari luar yaitu: *Concreteness*, wujud atau gagasan abstrak yang sulit dipersepsikan dibanding yang objektif. *Novelty* atau hal baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibanding hal-hal yang lama. *Velocity* atau percepatan misalnya gerakan cepat untuk menstimulasi munculnya efektif dibandingkan dengan gerakan yang lambat. *Conditioned Istimuly*, stimulus yang dikondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain. (2). Unsur internal atau dari dalam diantaranya: *Motivation*, misalnya merasa lelah merespon untuk istirahat. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih diperhatikan daripada yang tidak menarik. *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian. *Assumptions*, juga turut mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan, dan lain-lain.

Bertolak dari uraian di atas dibuat model kajian tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik di Kabupaten Tapin seperti pada Gambar 2:



Gambar 2. Model Kajian

Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumenter pada instansi pemerintah, dunia usaha, dan

masyarakat madani. Data sekunder yang dikumpulkan berupa: (1) Peraturan perundang-undangan dan kebijakan lainnya berkenaan dengan kinerja instansi/lembaga/dinas daerah, data Badan Pusat Statistik, aturan dunia usaha, dan kebijakan lainnya. (2). Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Tapin Tahun 2023, laporan tentang pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan (SCR) dunia usaha, dan kegiatan masyarakat madani.

Setelah data sekunder terkumpul dan dianalisis, hasilnya terpetakan semua kegiatan pelayanan yang diberikan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat madani selama tahun anggaran 2023. Dari hasil pemetaan ini, selanjutnya dikumpulkan data primer melalui teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara berpedoman dengan masyarakat yang menjadi informan (sampel) minimal 30 orang setiap sektor pelayanan sesuai dengan wilayah tempat layanan diberikan untuk mengetahui kepuasan mereka atas kinerja pemerintah, baik urusan dasar wajib maupun urusan pilihan. Sesuai dengan sektor pelayanan (SKPD dan kecamatan) yang mengisi angket, yakni 20 sektor, wawancara dilaksanakan pada semua kecamatan. Jumlah sampel akhirnya mencapai 747 orang, dengan rincian sebanyak 499 orang laki-laki (66,80%) dan 248 orang (33,20%) perempuan.
- b. Wawancara mendalam dengan informan (sampel) yang mendapatkan pelayanan dunia usaha, khususnya melalui program CSR. Wawancara dilakukan di Desa Bitahan Baru Kecamatan Lokpaikat, Desa Pantai Cabe Kecamatan Salam Babaris, dan Desa Beringin A Kecamatan Candi Laras Selatan.
- c. Wawancara dengan informan (sampel) yang mendapatkan pelayanan dari masyarakat madani. Wawancara dilakukan terbatas dengan pengurus Muhammadiyah dan warga masyarakat yang bermukim di sekitar kompleks perguruan Muhammadiyah Kelurahan Kupang. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan warga masyarakat awam guna mendapatkan pendapat mereka tentang layanan pendidikan pondok pesantren.
- d. Diskusi Kelompok Terfokus dilaksanakan 2 kali. Pertama, pada saat dilaksanakan ekspos laporan pendahuluan hari Kamis tanggal 29 Februari 2024. Diskusi terfokus kedua dilakukan setelah semua data hasil kajian dianalisis dan diinterpretasi. Diskusi terfokus kedua ini dilaksanakan melalui kegiatan ekspos laporan akhir pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024 di aula Bappelitbang Kabupaten Tapin. Melalui metode diskusi terfokus terbangun kesepakatan analisis atas isu-isu yang menjadi prioritas rekomendasi hasil kajian.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kajian ini adalah skala *likert*. Skala likert dalam kajian ini menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban atas kuesioner yang disepakati pembobotannya, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Skala Likert dan Interval

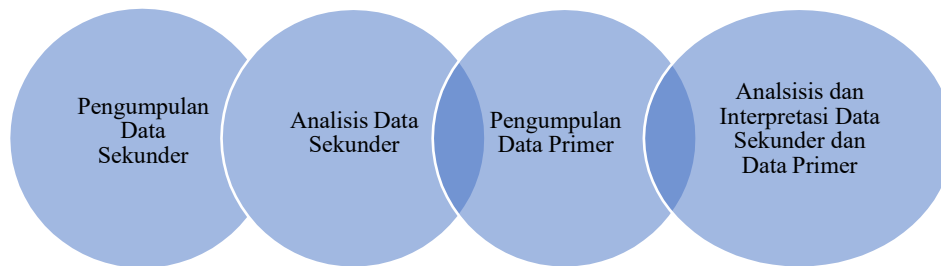
Skala Jawaban	Bobot	Skala Interval (%)
Sangat Meningkatkan	5	80 – 100
Meningkat	4	61 – 80
Cukup Meningkatkan	3	40 – 60
Tidak Meningkatkan	2	21 – 40
Sangat Tidak Meningkatkan	1	0 – 20

Dengan menggunakan skala likert ini, responden diminta untuk memberikan jawaban atas salah satu skala dari serangkaian pertanyaan yang diajukan. Kemudian data yang diperoleh dari hasil survei diolah untuk mendapatkan skor ideal atau skor maksimal. Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan skala

interval. Untuk mendapatkan nilai skala interval yaitu dengan cara skor likert dikali jumlah keseluruhan item pertanyaan kuesioner.

Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan 2 teknik, yakni: (1) Analisis data statistika deskriptif. (2) Karakteristik suatu sampel. (3) Data hasil wawancara dan diskusi kelompok yang berwujud kata-kata ditulis sesuai aslinya dan ada juga yang disusun dalam teks yang diperluas (extended text), sedangkan data hasil pengamatan melengkapi dan memperkuat beberapa pernyataan responden.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan tahapan atau kerangka kerja kajian ini sebagai berikut:

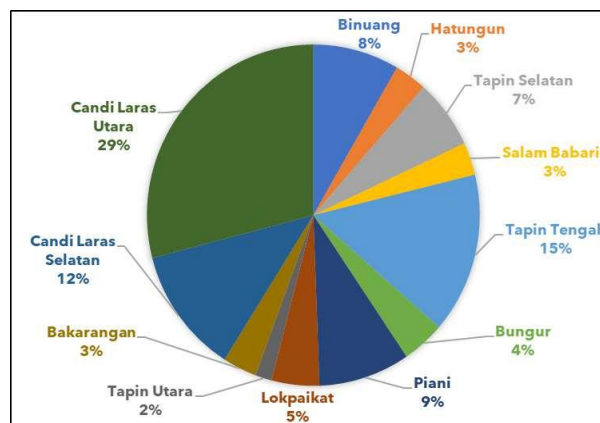


Gambar 3. Kerangka Kerja Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keadaan Umum Kabupaten Tapin

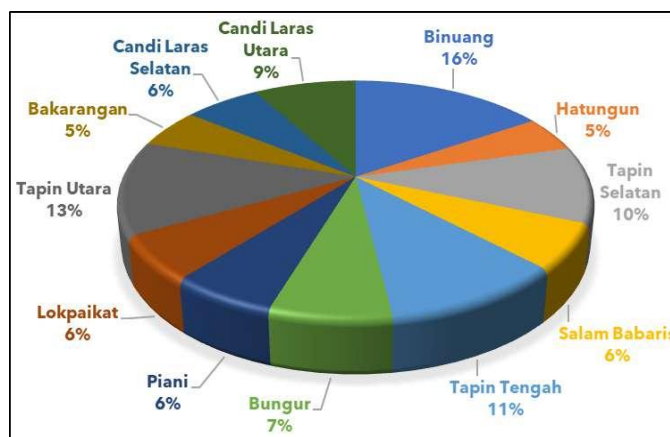
Kabupaten Tapin secara astronomis Kabupaten Tapin terletak diantara 20.32'.43" - 30.00'.43" Lintang Selatan dan antara 1140.46'.13"- 1150.30'33" Bujur Timur. Kabupaten Tapin terbagi atas 12 kecamatan, sebagai berikut: (1). Kecamatan Binuang, (2). Kecamatan Hatungun, (3). Kecamatan Tapin Selatan, (4). Kecamatan Salam Babaris, (5). Kecamatan Tapin Tengah, (6). Kecamatan Bungur, (7). Kecamatan Piani, (8). Kecamatan Lokpaikat, (9). Kecamatan Tapin Utara, (10). Kecamatan Bakarangan, (11). Kecamatan Candi Laras Selatan, dan (12). Kecamatan Candi Laras Utara. Luas wilayah setiap kecamatan di Kabupaten Tapin dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Gambar 4. Luas Wilayah Menurut Kecamatan

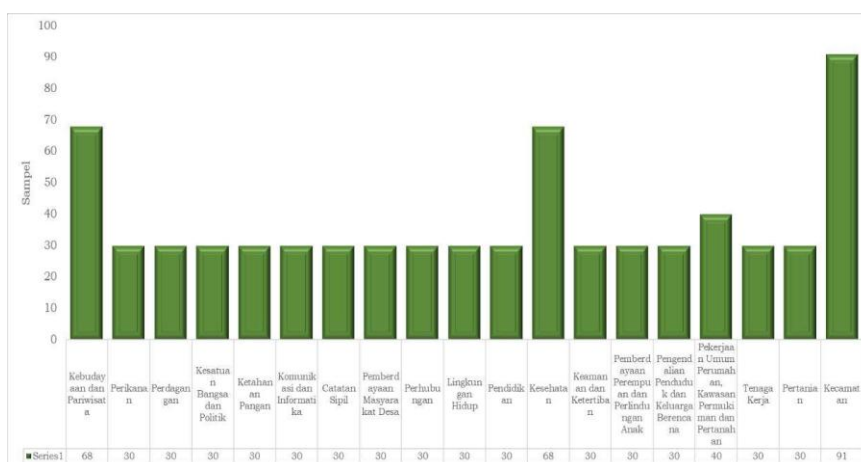
Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tapin Laporan semester II Tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tapin sebanyak 197.893 jiwa, terdiri atas 99.527 jiwa laki-laki dan 98.36 jiwa perempuan.



Gambar 5. Prosentase Jumlah Penduduk

b. Profil Responden

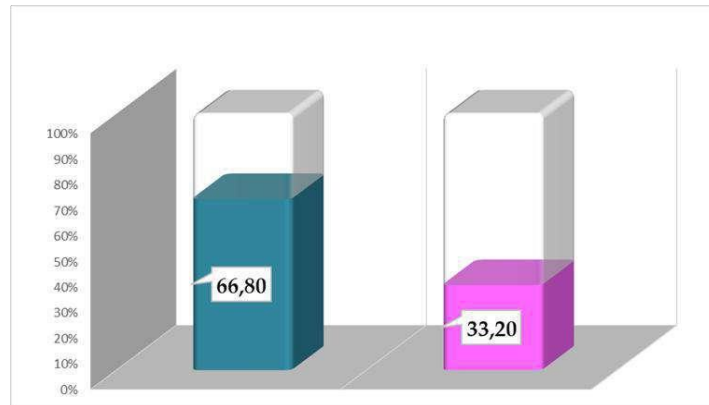
Kajian ini berfokus kepada persepsi masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik yang dilaksanakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tapin selama tahun 2023. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada gambar 6:



Gambar 6. Sebaran Sampel Berdasarkan Sektor Layanan

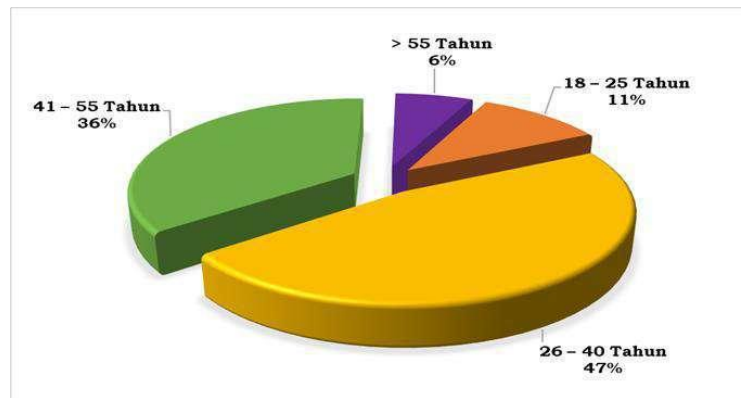
Gambar di atas menunjukkan sampel minimal sebanyak 30 orang, namun ada sampel yang melebihi jumlah minimal, yakni sektor perikanan, kesatuan bangsa dan politik, kebudayaan dan pariwisata, disesuaikan dengan logika penerima manfaat berdasarkan hasil identifikasi lapangan. Kajian dilakukan dengan cara wawancara berpedoman langsung dengan responden penerima manfaat atas program- program dan/atau layanan yang telah dilaksanakan 20 SKPD ditambah 12 kecamatan di Kabupaten Tapin. Profil responden kajian ini adalah sebagai berikut:

1. **Jenis Kelamin.** Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yakni 499 orang (66,80%), sedangkan perempuan sebanyak 248 orang (33,20%).



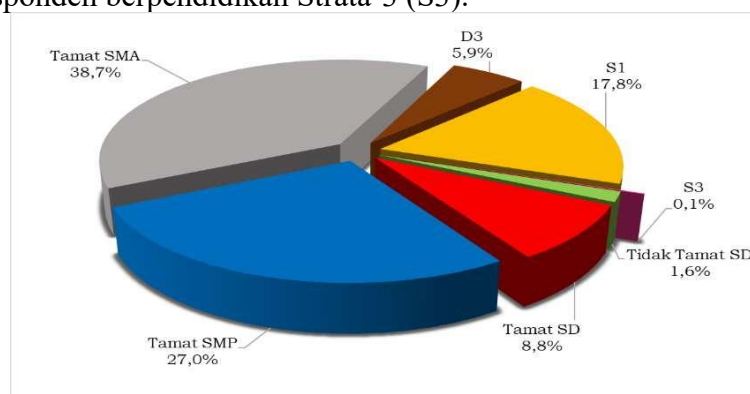
Gambar 7. Jenis Kelamin Responden

2. **Usia.** Sebanyak 47% responden berusia 26-40 tahun, 36% responden berusia 41-55 tahun, 11% responden berusia 18-25 tahun, dan 6% responden berusia lebih dari 55 tahun.



Gambar 8. Usia Responden

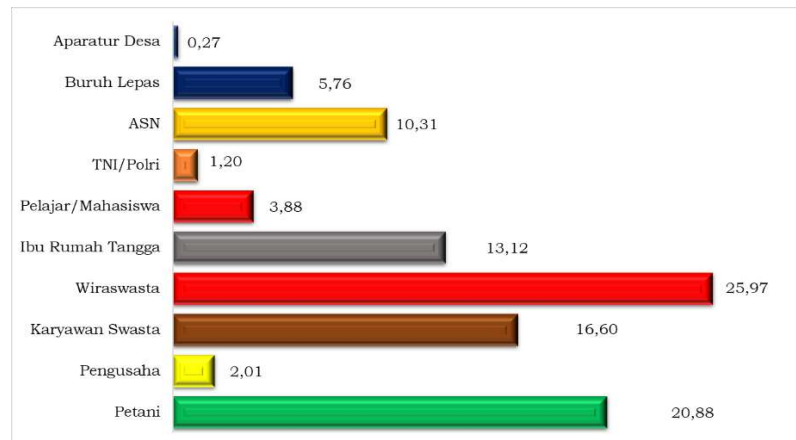
3. **Tingkat Pendidikan.** Sebanyak 1,6% responden tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 8,8% tamat SD, 27,0% tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), 38,7% tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), 5,9% lulusan Diploma (DIII), 17,8% Sarjana (Strata-1), dan 0,1% responden berpendidikan Strata-3 (S3).



Gambar 9. Tingkat Pendidikan Responden

4. **Jenis Pekerjaan.** Responden terbanyak adalah wiraswasta yakni 25,97%, disusul petani 20,88%, karyawan swasta 16,60%, ibu rumah tangga 13,12%, pegawai negeri sipil (PNS) 10,31%, pelajar dan mahasiswa 3,88%, pengusaha 2,01%, TNI/Polri

1,20%, buruh 5,76%, dan aparatur desa 0,27%



Sumber: Hasil Penelitian, 2024.

Gambar 10. Jenis Pekerjaan Responden

Kinerja pelayanan publik di ukur dengan skala pengukuran yang digunakan dalam kajian ini adalah skala likert. Skala likert yaitu skala respon psikometri yang digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi peserta atau kesepakatan pernyataan responden. Skala likert dalam kajian ini menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban atas kuesioner yang disepakati pembobotannya, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Skala Likert dan Interval

Skala Jawaban	Bobot	Skala Interval
Sangat meningkat	5	80 - 100
Meningkat	4	61 – 80
Cukup meningkat	3	40 – 60
Tidak meningkat	2	21 – 40
Sangat tidak meningkat	1	0 – 20

Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan 2 teknik, yakni: 1. Analisis data statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode dalam statistika guna mengumpulkan, mengklasifikasi, meringkas, menginterpretasi, dan menyajikan data secara deskriptif. Penyajian statistika deskriptif pada kajian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel. Penggambaran dan penginterpretasian data dalam statistika deskriptif bisa dalam bentuk narasi, tabel distribusi, atau diagram. Dalam kajian ini persentase diolah atas jawaban responden dalam bentuk data ordinal (sangat meningkat, meningkat, cukup meningkat, kurang meningkat, dan sangat tidak meningkat).

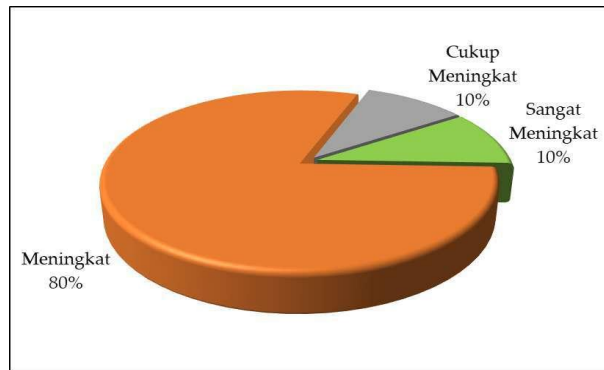
Analisis kajian persepsi masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik di Kabupaten Tapin terbagi menjadi dua kategori, yaitu kinerja pelayanan dan harapan masyarakat, sebagaimana berikut ini:

Sektor Ketahanan Pangan

a. Kinerja Pelayanan Publik

Berdasarkan data lapangan tergambar bahwa persepsi masyarakat terhadap pelayanan sektor Ketahanan Pangan meningkat 80%, cukup meningkat 10%, dan sangat meningkat 10%. Persepsi masyarakat ini dilandasi oleh (1) Peningkatan penyediaan pangan berbasis sumberdaya lokal; (2) Peningkatan dalam pelatihan pengolahan pangan lokal; (3) Penyuluhan pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman sudah sering dilakukan dan

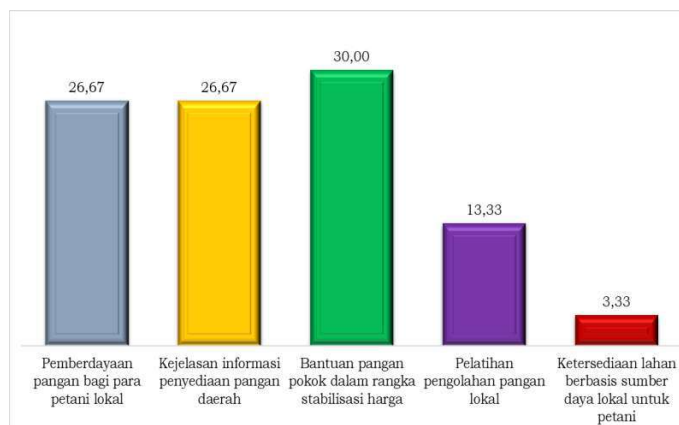
mengalami peningkatan; (4) Pelaksanaan lomba festival pangan lokal efektif dilakukan untuk ketahanan pangan sumberdaya lokal; dan (5) Harga pangan pokok yang stabil.



Gambar 11. Persepsi Masyarakat terhadap Layanan Sektor Ketahanan Pangan

b. Harapan Masyarakat

Walaupun masyarakat mempersepsi terjadi peningkatan pelayanan sektor Ketahanan Pangan, namun bukan berarti mereka puas. Hal ini tercermin dari sejumlah harapan masyarakat atas sektor ketahanan pangan berupa peningkatan bantuan pangan pokok dalam rangka stabilisasi harga (30%), peningkatan pemberdayaan pangan bagi para petani lokal sebesar 26,67%,



Gambar 12. Harapan Masyarakat atas Layanan Sektor Ketahanan Pangan

Kejelasan informasi penyediaan pangan daerah sebesar 26,67%, pelatihan dan keterampilan pengolahan pangan lokal sebesar 13,33%, dan ketersediaan lahan berbasis sumber daya lokal untuk petani sebesar 3,33%.

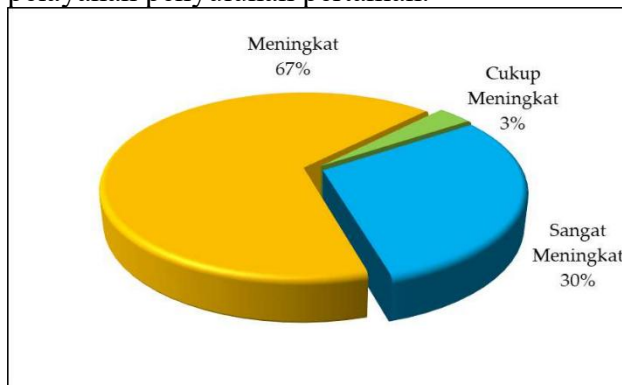
Sektor Pertanian

a. Kinerja Pelayanan Publik

Persepsi masyarakat terhadap layanan sektor Pertanian di Kabupaten Tapin meningkat sebesar 67%, dan sebesar 30% menyatakan sangat sangat meningkat, serta sisanya sebesar 3% menyatakan cukup meningkat.

Persepsi masyarakat terhadap peningkatan layanan sektor pertanian ini dilandasi oleh (1) Peningkatan kualitas pelayanan pengawasan dan pengembangan penggunaan sarana dan prasarana pertanian; (2) Peningkatan kualitas pelayanan pendampingan dalam penggunaan sarana pendukung pertanian; (3) Peningkatan kualitas pelayanan dalam pengawasan mutu benih dan bibit ternak; (4) Peningkatan kualitas pelayanan penyediaan benih ternak dan

pakan ternak; (5) Peningkatan kualitas pelayanan pengendalian bencana pertanian; dan (6) Peningkatan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian.



Gambar 13. Persepsi Masyarakat terhadap Layanan Sektor Pertanian

b. Harapan Masyarakat



Gambar 14. Harapan Masyarakat atas Layanan Sektor Pertanian

Walaupun pelayanan sektor Pertanian dipersepsi meningkat, namun belum memuaskan masyarakat. Hal ini tergambar dari sejumlah harapan masyarakat di sektor ini, yakni harapan adanya penguatan mitigasi bencana pertanian sebesar 33,33%, sebesar 30% masyarakat berharap diberikan bantuan bibit benih dan ternak, sebesar 16,67% berharap penambahan SDM penyuluh pertanian di desa, sebesar 16,67% berharap kemudahan menjual hasil pertanian, dan sebesar 3,33% berharap pengembangan sarana dan prasarana pertanian.

Salah satu sub sektor pertanian, yakni pengembangan peternakan sebaiknya mencontoh program kebijakan (CSR) dari perusahaan tambang BMB Blok-2 yang memberikan bibit kambing kepada kelompok peternak di Desa Pantai Cabe Kecamatan Salam Babaris mulai tahun 2021 yang lalu. Salah seorang peternak kambing, yakni Junaidi bercerita:

Pada tahun 2021, perusahaan tambang BMB Blok-2 memberikan bantuan kambing sebanyak 22 ekor kepada 15 kepala keluarga, dan kini (tahun 2024) berkembang menjadi 49 ekor. Khusus milik saya yang ada disini sebanyak 30 ekor, dan selebihnya sejak tahun 2022 saya serahkan kepada keluarga untuk dikembangkan. dengan sebaran:

Tabel 4. Sebaran Ternak Kambing

No.	Nama Wilayah Sebaran	Jumlah Kambing (Ekor)	
		Thn 2022	Thn 2024
1	Lokpaikat	3	6
2	Atiah	5	9

3	NIS-17	3	6
4	Pelaihari	3	5
5	Gadung	3	5

Selanjutnya Junaidi memaparkan bahwa bantuan ternak kambing dari perusahaan BMB Blok-2 terus berlanjut pada tahun 2024 ini sebanyak 25 ekor untuk tahap pertama (sudah diserahkan) dan 25 tahun akan diserahkan pada tahap II untuk 25 KK. Jumlah peternak pun kini bertambah menjadi 79 KK.

Belajar dari keberhasilan pengembangan ternak kambing bantuan dana CSR perusahaan tambang BMB Blok-2, kini pemerintah Desa Pantai Cabe menggelontorkan dana sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta) untuk pembelian 42 ekor kambing untuk 21 KK ditambah kegiatan pelatihan dan pembelian obat-obatan. Menurut Junaidi, mereka tidak pernah kesulitan memasarkan atau menjual kambing, apalagi dalam waktu dekat pihak perusahaan akan membangun pasar sentra hewan. Keberhasilan pengembangan ternak kambing yang berasal dari program CSR perusahaan BMB Blok-2, bisa dijadikan contoh oleh Pemerintah Kabupaten Tapin.

KESIMPULAN

Sesuai dengan esensinya, Kajian Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pelayanan Publik di Kabupaten Tapin bersandar pada pendapat masyarakat selaku penerima manfaat langsung dari pelayanan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat madani selama tahun 2023. Dengan jalan berpikir seperti itu, hasil analisis atas data yang terkumpul menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Pada sektor ketahanan pangan, secara kumulatif persepsi masyarakat terhadap kinerja di sektor ini meningkat (75,00). Masyarakat memiliki harapan terhadap (1) peningkatan bantuan pangan pokok dalam rangka stabilisasi harga (pasar murah); (2) kejelasan informasi tentang ketersediaan pangan daerah; (3) pemberdayaan pangan bagi petani lokal; (4) pelatihan pengelolaan pangan lokal; dan (5) ketersediaan lahan berbasis sumber daya lokal untuk petani.
- Pada sektor pertanian, secara kumulatif persepsi masyarakat terhadap kinerja di sektor ini meningkat (74,72). Masyarakat memiliki harapan terhadap (1) penguatan mitigasi bencana pertanian; (2) bantuan bibit/ benih tanaman dan ternak; (3) penambahan sumberdaya manusia penyuluh pertanian; (4) kemudahan menjual hasil pertanian; dan (5) pengembangan sarana dan prasarana pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2024). Kalimantan Selatan Dalam Angka. Banjarmasin. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- Langgeng, D. Y., & Widiana, H. S. (2015). Pengaruh Warna Cangkir terhadap Persepsi Cita Rasa Teh. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.12928/empathy.v1i2.3002>.
- Moenir, HAS. (2001). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta, Bumi Aksara.
- Miftahul Jannah, R., Nuryati, S., & Siswatibudi, H. (2016). Hubungan Persepsi Kualitas Layanan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Rekam Medis Di Tempat Pendaftaran Pasien Puskesmas Sedayu 2 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Permata Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.59737/jpi.v7i2.127>.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (2004). Analisis Data Kualitatif. Penerjemah: Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta, UI Press.
- Moenir, HAS. (2001). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta, Bumi Aksara.

- Novira, L., dan Martono, S. (2015). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Pada Perilaku Kewargaan Organasional Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Management Analysis Journal*, 4(3).
- Rachayu, K. (2019). Efektivitas Otonomi Daerah Dalam Membangun Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Pedesaan. *Sosiohumaniora*. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.11974>
- Triana, Sofira (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Program Urban Farming. Repository UPI.
- Wilson, W. (1887). The Study of Administration. In *Political Science Quarterly*. No. 2 Vol. II: 197 – 222.
- Wilson, J., & Widjaja, Y. (2023). Persepsi Mahasiswa Kedokteran Tahap Akademik Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Ebers Papyrus*, 29(1). <https://doi.org/10.24912/ep.v29i1.24816>